

PENGARUH PENDIDIKAN *THAHĀRAH* TERHADAP SIKAP HIDUP SEHAT SANTRI PONDOK PESANTREN DI PEKALONGAN

Abdul Khobir^{*}

Abstract: Many institutions or individuals use religious symbol or attributes, but the attitudes that they perform or express are contra-productive with what they wear, including cleanliness. This research tries to investigate the correlation between education on cleanliness (*thaharah*) with health behavior of student in two Islamic boarding schools (*pesantren*), urban and sub-urban. Based on data analysis using anava two ways, this research reveals that there is different influence of education on cleanliness between two Islamic boarding schools, between two different genders, and there is a relation between education on cleanliness and health attitude of students in two Islamic boarding schools if it is viewed based on students' gender.

Kata Kunci: Pendidikan *Thahārah*, hidup sehat santri, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang hingga sekarang tetap *survive* dan berkembang dengan jumlah santri yang selalu meningkat. Pesantren merupakan kekayaan nusantara yang di masa lampau menjadi lembaga pendidikan utama bagi bangsa Indonesia, di samping lembaga pendidikan sekuler yang dikembangkan pemerintah kolonial Belanda. Melalui sistem pendidikan pesantren, tradisi intelektual keagamaan yang berbasis kepada khazanah intelektual klasik (kitab kuning) tetap terjaga dengan kelebihan dan kekurangannya (Dhofier, 1982: 18).

Pesantren dengan tradisi dan lingkungan budayanya yang menekankan nilai-nilai kemandirian, keikhlasan dan kesederhanaannya mampu memainkan peran-peran strategisnya berupa transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan reproduksi ulama serta peran-peran sosial lainnya (Azra, 1999: 105).

Pesantren pada dasarnya merupakan sebuah komunitas yang memiliki budaya tertentu dan memiliki karakter tertentu. Budaya dalam sebuah komunitas merupakan

^{*} Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan

kumpulan nilai-nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang dianut bersama, sehingga akan memiliki karakter tersendiri yang akan membedakannya dengan komunitas lain.

Budaya, sebagaimana didefinisikan Lynch (2008: 2), merupakan sebuah sistem tentang cara hidup, cara berperilaku, cara berpikir, cara mempercayai, dan cara berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian, budaya dalam sebuah pesantren berbeda dengan pesantren lain dan komunitas lain. Di pesantren, budaya yang berkembang atau yang ingin dikembangkan adalah budaya yang searah dengan nilai-nilai Islam, sehingga budaya Islami di pesantren menjadi sangat dominan.

Sesuatu yang menarik dari sebuah pesantren adalah, kadang-kadang, terdapat beberapa pola hidup yang jauh dari ajaran-ajaran Islam, contohnya masalah kebersihan. Hidup bersih dan sehat dalam sebuah pesantren kadang-kadang tidak seimbang antara nilai-nilai kebersihan yang diajarkan dengan fakta yang terjadi di lingkungan pesantren (Abdi, 2009: 1).

Sering juga terlihat di ruang publik seseorang yang menggunakan simbol atau atribut-atribut keagamaan, tapi sikap yang ditampilkan dan diekspresikan justru kontraproduktif dengan apa yang dikenakannya. Sebagai contoh tiba-tiba terlempar sampah dari dalam mobil yang dikendarai oleh seseorang yang menggunakan peci haji. Beberapa sekolah Islam yang ditemui justru toiletnya jorok sekali, sampah berserakan di mana-mana. Padahal hampir dapat dipastikan setiap institusi tersebut mempunyai tenaga khusus yang menangani kebersihan. Ini adalah sebuah ironi. Padahal, dalam ajaran Islam, ada doktrin yang menyatakan bahwa kebersihan itu bagian dari keimanan. Bagaimana implementasi dari doktrin ini? Apakah ia hanya sekadar slogan penghias bibir dan dinding semata? Mengapa justru pihak-pihak yang tak berslogan ini *malahan* hidupnya sangat bersih? Islam juga mengajarkan secara terperinci tentang bab-bab kebersihan dan kesehatan dalam bab *Thahārah*, misalnya bahasan macam-macam air yang bisa untuk bersuci dan mandi sampai dengan tata cara berwudlu dan tata cara mandi dengan air tersebut.

Penelitian mencoba menelisik adakah perbedaan antara pengaruh pendidikan *thoharah* terhadap sikap hidup sehat pada santri di dua lokasi yang berbeda, yaitu pondok pesantren di wilayah *urban* (Kota Pekalongan) dan pondok pesantren di wilayah *sub-urban* (Kabupaten Pekalongan). Penelitian ini juga menelisik adakah perbedaan pengaruh pendidikan *thoharah* terhadap sikap hidup sehat santri laki-laki

dan santri perempuan di dua lokasi yang disebut di muka, serta bagaimana interaksi pendidikan *Thahārah* dan sikap hidup sehat antara pondok pesantren di Kota Pekalongan (*urban*) dan Kabupaten Pekalongan (*sub urban*) jika dilihat pada santri laki-laki dan santri perempuan atau berdasarkan jenis kelaminnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu data-data yang diperoleh berupa data angka. Sedangkan skala yang digunakan adalah skala interval. Data yang berupa angka ini merupakan data utama yang akan dianalisis. Namun demikian data kuantitatif ini tetap didukung dengan data kualitatif, yang diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan. Populasi penelitian ini adalah para santri laki-laki dan perempuan di pesantren Kota Pekalongan sebagai kategori pesantren *urban*, karena letaknya di perkotaan dan Kabupaten Pekalongan kategori pesantren *sub urban*, karena berada di pinggiran kota. Adapun pemilihan sampel ditetapkan dengan teknik strata. Alasan pemilihan sampel dengan teknik strata ini dilakukan karena peneliti menghendaki setiap sampel dapat diambil secara acak dari masing-masing kategori sampel. Kategori tersebut adalah pesantren *urban* dan *sub urban*. Setiap kelompok ditetapkan jumlah sampel sebanyak 24 santri baik laki-laki maupun perempuan dalam satu pesantren. Hal ini dilakukan untuk mempermudah analisis data. Penelitian ini menggunakan desain faktorial dua 2x2. Desain tersebut disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel I: Desain faktorial penelitian
Pengaruh pendidikan Thahārah Terhadap Sikap Hidup Sehat**

		Pengaruh Pendidikan Thahārah Terhadap sikap hidup sehat	
		JENIS KELAMIN	
		LAKI-LAKI A (B ₁)	PEREMPUAN B (B ₂)
KATEGORI PESANTREN	Pesantren urban (Kota Pekalongan) (A ₁)	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂
	Pesantren sub urban (Kabupaten Pekalongan) (A ₂)	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂

Keterangan:

A1B1 = Sikap hidup sehat santri laki-laki di pesantren Kota Pekalongan (*urban*)

A1 B2= Sikap hidup sehat santri perempuan di pesantren Kota Pekalongan (*urban*)

A2B1 = Sikap hidup sehat santri laki-laki di pesantren Kabupaten Pekalongan (*sub urban*)

A2B2 = Sikap hidup sehat santri perempuan di pesantren Kabupaten Pekalongan (*sub urban*)

Wawancara dilakukan untuk mendukung data yang diperoleh melalui angket. Wawancara ini difokuskan untuk mengetahui sejauhmana guru mata pelajaran fiqih, khususnya *Thahārah* mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan sikap hidup sehat ditinjau dari fiqih. Wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun (terstruktur), namun dapat berkembang ketika penelitian jika diperlukan. Dokumentasi merupakan bagian dari instrumen penelitian yang dijadikan sumber untuk menguatkan data angket. Dokumen yang diperlukan antara lain lingkungan belajar para santri, lingkungan pesantren Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan, bahan-bahan ajar, dan sumber belajar lainnya. Selain angket dan wawancara, peneliti juga melengkapi data dengan catatan lapangan. Catatan-catatan lapangan difokuskan pada implementasi pembelajaran fiqih (*Thahārah*), khususnya yang terkait dengan kompetensi dasar yang terkait dengan sikap hidup sehat.

Teknik pengolahan data awal menggunakan uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal dan homogen. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS Versi 15 dengan memilih uji Kolomogorv-Smirnov. Selain menguji normalitas data, peneliti juga menguji homogenitas data. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Adapun analisis data akhir yang digunakan adalah ANOVA dua jalur. Pemilihan analisis dengan ANOVA dua jalur ini dengan mempertimbangkan bahwa peneliti dapat memperluas analisis dengan variabel kontrol, yakni variabel perbedaan kategori pesantren, dan interaksi antara faktor jenis kelamin dan kategori pesantren. Desain yang dikembangkan untuk mencari ada tidaknya perbedaan dari dua variabel bebas, dan masing-masing variabel bebas dibagi dalam beberapa kelompok, atau yang sering disebut dengan *two factorial design*. (Irianto, 2004: 251).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji anova *Two Way* di bawah ini, diketahui terdapat interaksi pengetahuan pola hidup sehat antara pondok pesantren baik antara pondok pesantren *urban* maupun *sub-urban* dengan jenis kelamin.

Tabel II
Analisis Varian Uji Beda Pemahaman Konsep Kebersihan

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Nilai

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1677.28 ^a	3	559.094	5.328	.002
Intercept	2676342.094	1	2676342.094	25505.805	.000
Pondok	429.260	1	429.260	4.091	.046
Jenis_Kelamin	201.260	1	201.260	1.918	.169
Pondok * Jenis_Kelamin	1046.760	1	1046.760	9.976	.002
Error	9653.625	92	104.931		
Total	2687673.000	96			
Corrected Total	11330.906	95			

a. R Squared = .148 (Adjusted R Squared = .120)

Berdasarkan hasil *test of between subject* di atas, pada kategori pondok pesantren, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,046. Angka tersebut apabila dibandingkan dengan nilai alfa 5% (0,05) adalah lebih kecil. Dengan demikian hipotesis nol (Ho) ditolak. Artinya ada perbedaan pendidikan *Thahārah* baik di pondok pesantren salaf di wilayah *urban* (Kota Pekalongan) maupun pondok pesantren salaf yang berada pada wilayah *sub-urban* (Kabupaten Pekalongan). Hal ini membuktikan bahwa perbedaan lokasi mempengaruhi perbedaan dalam memberikan pendidikan *Thahārah* kepada para santrinya. Artinya, baik pesantren *urban* dan *sub urban* sama-sama memberikan pendidikan dengan cara dan kualitas yang berbeda. Hal ini juga bisa membuktikan bahwa pada dasarnya kebutuhan pendidikan *Thahārah* ternyata tidak sama atau berbeda antara wilayah di *urban* dan *sub-urban*.

Pada kategori jenis kelamin diperoleh hasil perhitungan yang ditunjukkan pada nilai signifikansi sebesar 0,169. Angka tersebut apabila dibandingkan dengan nilai alfa pada galat yang diperkenankan yaitu 5% (0,05) maka lebih besar. Dengan demikian hipotesis nol yang diterima. Artinya tidak ada perbedaan pengaruh jenis kelamin pada dua buah pondok pesantren baik yang berada pada tingkat *urban* (perkotaan) maupun pada tingkat *sub-urban* (kabupaten). Pendidikan *Thahārah* sama-sama berpengaruh terhadap sikap hidup sehat pada santri laki-laki dan perempuan di pondok pesantren *urban* dan *sub-urban*.

Pada kategori interaksi antara pondok pesantren terhadap jenis kelamin diperoleh nilai signifikansi yang ditunjukkan pada angka 0.002. Jika dibandingkan dengan nilai galat/alfa yang diperkenankan yaitu 5% (0,05) maka hipotesis alternatif (H1) yang diterima. Artinya terdapat interaksi yang signifikan antara pondok pesantren *urban* dan *sub-urban* berdasarkan jenis kelamin. Karena ada interaksi maka perlu menggambarkan nilai *mean* tiap kelompok, sehingga bisa terlihat efek yang ada. Untuk menggambarannya bisa dijelaskan dengan melihat hasil output SPSS pada tabel statistik deskriptif.

Untuk mengetahui sejauh mana interaksi tersebut maka dipergunakan uji lanjut berupa *descriptive statistics*. *Descriptive statistics* berfungsi untuk menggambarkan sejauhmana interaksi tersebut secara hitungan statistik. Pada Tabel berikut ini akan disajikan hasil uji lanjut *descriptive statistics* interaksi pondok pesantren terhadap jenis kelamin.

Tabel III: Uji Lanjut
Descriptive Statistics

Dependent Variable: Nilai

Pondok	Jenis_Kelamin	Mean	Std. Deviation	N
Sub urban	Laki-Laki	164.3333	9.57200	24
	Perempuan	173.8333	9.91997	24
	Total	169.0833	10.77198	48
Urban	Laki-Laki	166.7083	10.43605	24
	Perempuan	163.0000	10.99011	24
	Total	164.8542	10.76636	48
Total	Laki-Laki	165.5208	9.97868	48
	Perempuan	168.4167	11.71439	48
	Total	166.9688	10.92120	96

Pada pondok pesantren *sub-urban* nilai *mean* perempuan adalah 173.83 sedangkan laki-laki 164.33, artinya nilai rata-rata antara laki-laki dan perempuan pada pondok pesantren *sub-urban* lebih besar perempuan. Ada kemungkinan bahwa perempuan di pesantren *sub-urban* lebih memiliki kesadaran lebih tinggi dalam mengamalkan pendidikan *Thahārah* dalam bentuk sikap hidup sehat daripada laki-laki. Sedangkan pada pondok pesantren *urban* nilai *mean* pada laki-laki adalah 166.70 dan perempuan 163,00 atau nilai rata-rata laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Artinya bahwa santri laki-laki pada pondok pesantren *urban* justru memiliki kesadaran sikap hidup sehat lebih tinggi dalam hal pendidikan *Thahārah* daripada perempuan. Tetapi

jika dibuat rata-rata secara keseluruhan maka apabila dilihat berdasarkan jenis kelaminnya, nilai *mean* laki-laki adalah 165.52 dan perempuan 168.41. Artinya, secara umum, santri yang memiliki kesadaran lebih tinggi dalam mengaplikasikan pendidikan *Thahārah* pada sikap hidup sehat adalah santri perempuan. Hal ini berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki.

Hasil perhitungan di atas sekaligus juga membuktikan teori tentang perbedaan jenis kelamin dimana pada tingkatan umur yang sama dimungkinkan bahwa tingkat kedewasaan, baik kematangan berfikir maupun perkembangan psikologi, jenis kelamin perempuan lebih dewasa daripada laki-laki. Terdapat perbedaan anatomi otak laki-laki dan perempuan. Secara umum, otak terdiri dari dua tipe jaringan yang berbeda, dinamakan *gray matter* dan *white matter*. Hasil temuan Haier (dalam Folia, 2008) laki-laki memiliki 6,5 kali ukuran *gray matter* yang lebih banyak daripada perempuan, sedangkan perempuan memiliki *white matter* 10 kali lebih banyak dibanding laki-laki. Di dalam otak manusia, *gray matter* berfungsi sebagai pusat proses informasi sedangkan *white matter* bekerja menghubungkan pusat-pusat informasi/analisis. Selanjutnya Haier menyatakan bahwa laki-laki cenderung menggunakan *gray matter* dan perempuan cenderung menggunakan *white matter* dalam berpikir dan bertindak. Ditemukan pula 4 kali kecenderungan perempuan menggunakan *lobus hemisfer* kanan dalam berpikir dibandingkan laki-laki. Data-data ini dimungkinkan untuk memberikan penjelasan mengenai perbedaan perilaku yang terdapat pada laki-laki dan perempuan.

PENUTUP

Tiga kesimpulan utama dihasilkan dalam penelitian ini. *Pertama*, terdapat perbedaan pengaruh antara pendidikan *Thahārah* terhadap sikap hidup sehat pada santri di pondok pesantren wilayah *urban* (Kota Pekalongan) dan di pondok pesantren wilayah *sub-urban* (Kabupaten Pekalongan). *Kedua*, terdapat perbedaan pengaruh santri laki-laki dan santri perempuan baik itu di pondok pesantren *urban* (Kota Pekalongan) maupun *sub-urban* (Kabupaten Pekalongan) tentang pendidikan *Thahārah* terhadap sikap hidup sehat. *Ketiga*, terdapat interaksi antara pondok pesantren di wilayah *urban* (Kota Pekalongan) dan *sub-urban* (Kabupaten Pekalongan)

jika dilihat pada santri laki-laki dan santri perempuan atau berdasarkan jenis kelaminnya.

Oleh karena itu, penting kiranya Kementerian Agama RI mempertimbangkan materi *Thahārah* sebagai materi pokok dalam kurikulum, khususnya dalam mata pelajaran Fikih. Karena sikap hidup sehat santri perempuan lebih baik daripada santri laki-laki maka perhatian pendidikan *Thahārah* untuk santri laki-laki perlu menjadi fokus. Guru PAI juga seyogyanya lebih menyiapkan perangkat pembelajaran yang terkait dengan materi sikap hidup sehat dari sudut pandang Islam meskipun hanya disisipkan pada aspek *Thahārah* dan *munakahat*.

Di luar itu semua, kegiatan sosialisasi yang terkait dengan sikap hidup sehat bagi santri (remaja muslim), seyogyanya dibingkai dalam sudut pandang Islam karena sosialisasi tentang sikap hidup sehat yang tidak dibingkai dalam sudut pandang Islam dapat menyesatkan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Rahmani. 2009. *Fenomena Budaya Bersih di Asrama Putra Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*. Jakarta: TP.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. I.
- Arifin, Isep Zaenal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam (Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arifin, Muhammad. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- At-Toumy al-Syaibany, Moh. Umar. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Aziz. Abdul, bin Abdullah bin Baz. Syaikh. dan Muhammad bin Shaleh al-Usaimin. Syaikh. 2003. *Rasail Fi al-Thahārah Wa Shalah (Tuntutan Thahārah dan Shalat)*. Penerjemah Ali Makhtum Assalamy, Jakarta: PT. Megatama Sofwa Pressindo.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azwar, Saefudin. 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Ed. 2. Cet. VIII
- Brehm. S. S, Dan Kassin, S. M. 1993. *Social Psychology*. Boston: Houghton Mifflin Company, Second Ed.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: Sage publications.
- Depag RI. 2006. *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982 *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

- El-Firdausy, M. Irfan. tt. *Keajaiban Air Terapi Penyembuhan Berbagai Macam Penyakit Dengan Air*. Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Hasan Ayyub, Syaikh. 2002. *Fiqh al-Ibadah (Fikih Ibadah)*. terj.: Abdul Rosyad Siddiq, Jakarta: Pustaka al-Kaustar.
- Hasan Ayyub, Syaikh. 2006. *Fikih Ibadah*. Jakarta: Pustaka al-Kaustar.
- Hasyim, Yusuf. 1987. "Peranan dan Potensi Pesantren dalam Pembangunan", dalam buku *Dinamika Pesantren Dampak Pesantren dalam Pendidikan dan Pengembangan masyarakat*. Manfred Oepen dkk (editor). Jakarta: P3M.
<http://dahlanforum.wordpress.com/2009/05/08/pengertian-sehat/>
<http://helmidadang.wordpress.com/2010/03/12/makalah-regenerasi-pesantren-untuk-kemajaun-umat/>
<http://kliping.kemenag.go.id/downloads/ebda9f5754f77bb3be151684ecb60b84.pdf>
<http://www.lintasberita.com/go/1351635>
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar & Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media.
- Lynch, P.D.. *The School Culture in the Lower Rio Bravo Valley*. ERIC Document Reproduction Service (EDRS) No. ED422136.
http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2/content_storage_01/0000000b/80/11/02/bd.pdf.
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta: Penerbit Paramadina.
- Masyhud, Sulthon, dkk. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka dan Depag RI.
- Moh. Al-Toumy al-Syaibany, Omar. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad bin Qasim al-Ghazi al-Syafi'i. Tt. *Fathu al-Qarib al-Mujib*. Jakarta: Makatabh al-Nur Asiya.
- Muhyidin, Muhammad. 2009. *Cahaya-cahaya Air Wudhu, Menyingkap Seluk Beluk Keajaiban Mukjizat Wudhu Terhadap Kebersihan Hati, Pikiran dan Wajah Kita*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nizar, Samsul. 2000. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: TP.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwanto, M. Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet. 12.
- Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahardjo, M. Dawam. 1988. "Dunia Pesantren dalam Peta Pembaharuan" dalam buku *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Sabiq, Sayyid. 1973. *Fiqhussunnah (Fikih Sunnah 1)*. terj. Mahyuddin Syaf, Bandung: PT al-Kautsar.
- Sabri, M. Alisuf. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Simons-Morton B.G. Greene, W.H. and Gottlieb, N.H..1995. *Introduction to Health Education and Health Promotion*. Second edition. USA: Waveland Press.
- Sugiyono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Uhbiyati, Nur. Tt. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Saleh.
- W. A. Gerungan. 1988. *Psikologi Sosial*. Bandung: Teresco.

Wahid bin Abdussalam Bali. 2002. *Bersuci Ala Rasulullah SAW, Mencermati 99 Kesalahan Bersuci*. Bandung: Madani Prima.

Zaini, Wahid. 1995. *Dunia Pemikiran Kaum Santri*. Yogyakarta: LKPSM NU DIY.